

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, yang pada akhirnya diharapkan mampu menimbulkan perubahan yang membuat dirinya mampu berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan, proses ini dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Semua komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain dan merupakan rujukan bagi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat (Rusman, 2012:1).

Dimiyati dan Mudjino, (2006:13) berpendapat bahwa belajar merupakan pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan instruksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahapan sensori motor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasi formal. Dimana pada sensori motor anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik dan motorik. Anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan menggerak – gerakannya. Pada tahap pra-operasional, anak mengandalkan diri pada

persepsi tentang realitas. Ia telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar dan menggolong-golongkan. Pada tahap operasi konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Pada tahap operasi formal anak dapat berpikir abstrak seperti pada orang dewasa. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak terlalu penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Pelajaran yang diajarkan di sekolah memang banyak. Tentunya tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap pelajaran yang disampaikan salah satunya adalah Bahasa Bali.

Bahasa Bali merupakan salah satu Bahasa daerah yang ada di Indonesia yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Bali (etnis Bali) sebagai Bahasa percakapan sehari-hari (alat komunikasi). Namun saat ini Bahasa Bali sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju saat ini. Terutama dikalangan remaja, dimana mereka lebih terfokus pada Bahasa Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi saat ini yang menyediakan berbagai media sosial di smartphone untuk berkomunikasi. Dengan interaksi sosial di dunia maya yang melibatkan warga diseluruh dunia mereka menjadi lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia. Tidak jarang pula

berimbas pada interaksi social didunia nyata mereka sehari-hari yang menjadikan Bahasa bali mulai dilupakan tanpa mereka sadari. Sehingga ketika belajar mata pelajaran Bahasa Bali banyak siswa yang kesulitan daam mempelajari Bali karena kurangnya praktek penggunaan Bahasa Bali sehari-hari. Padahal dengan teknologi saat ini seharusnya siswa dapat belajar Bahasa Bali menggunakan smartphone yang mereka miliki baik itu berupa penerjemah, kamus dan lain sebagainya.

SMK Negeri 1 Bangli merupakan salah satu SMK negeri yang ada di Bangli yang saat ini membolehkan siswanya untuk membawa smartphone ke sekolah. Sebagai sebuah sekolah negeri, SMK Negeri 1 Bangli senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu dari segala aspek sehingga diharapkan nantinya akan memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan yang siap bersaing dengan sekolah lain. Maka dari itu sudah tentu proses belajar mengajar harus berjalan efektif dan efesien yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai khususnya sumber belajar.

Tahap belajar dengan metode pembelajaran Problem Base Learning ini dipilih karena Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokrasi, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Ada beberapa contoh penelitian terkait menggunakan Problem Base Learning sebagai metode pembelajaran salah satunya yaitu penelitian yang dibuat oleh (Yunin Nurun Nafiah,2014) dengan judul “Penerapan Metode Problem Base Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran Perbaikan dan Setting Ulang PC melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian TKJ. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen checklist dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).

Dengan masalah yang dihadapi dan memanfaatkan perkembangan teknologi, yang semakin maju. Peneliti memanfaatkan sebuah aplikasi penerjemah bahasa yang telah dibuat sebelumnya berjudul “Pengembangan Aplikasi Penerjemah Bahasa Indonesia - Bahasa Bali Menggunakan Metode Rule Based dan String Matching Berbasis Android”, oleh I Putu Merta Wirayasa dengan menggunakan model waterfall. Namun belum dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Melihat identifikasi lapangan yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih mengalami permasalahan dalam mempelajari Bahasa Bali, maka penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan menggunakan salah satu aplikasi penerjemah yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Penerjemah Bahasa Indonesia - Bahasa Bali Menggunakan Metode Rule Based dan String Matching Berbasis Android” yang nantinya bukan hanya digunakan sebagai media pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar, namun juga sebagai persiapan untuk menghadapi ulangan semester yang dihadapi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan angket terhadap guru Bahasa Bali SMK Negeri 1 Bangli pada tanggal 11 Februari 2019 dengan Bapak I Gede Herry Mahendrawan, S.Pd.B diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan saat mengajar hanya sebatas ceramah dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran sekalipun. Didalam pembelajaran Bahasa Bali keinginan siswa belajar sangat tinggi, namun karena sistem pembelajaran yang bermetodekan ceramah membuat siswa lebih cenderung bosan dan malas untuk menjawab soal – soal yang diberikan oleh guru. Selain itu sistem pemberian soal yang masih manual dengan menulis di papan tulis. Dari uraian tersebut aplikasi penerjemah bahasa dapat menambah semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang digunakan oleh guru. Jadi, diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan aplikasi penerjemah bahasa dengan kelompok siswa yang hanya belajar menggunakan modul ajar dan buku pedoman.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan yang menyangkut bagaimana “Pengaruh aplikasi penerjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Bali berbasis android terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Bali di SMK Negeri 1 Bangli” sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh aplikasi penerjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Bali terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bangli?
2. Bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran Bahasa Bali dengan menggunakan aplikasi penerjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Bali berbasis android?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum adapun tujuan penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh aplikasi penerjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Bali berbasis android terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bangli.
2. Mendeskripsikan respon siswa mengenai pembelajaran Bahasa Bali dengan menggunakan media penerjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Bali berbasis android.

## 1.4 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan

menggunakan aplikasi penerjemah dimana aplikasi penerjemah dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri, yang membantu siswa dalam proses belajar Bahasa Bali.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengaruh penerapan bahan ajar yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan dapat memberikan alternative sebagai variasi dalam mengajar mata pelajaran Bahasa bali khususnya dalam mengartikan kata.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat merasakan gaya belajar yang baru sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui aplikasi penerjemah Bahasa Bali.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran aplikasi penerjemah Bahasa.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam berbagai hal khususnya mengenai penerapan aplikasi penerjemah